

---

## Pelatihan Pembawaan Cerita untuk Peserta Lomba Storytelling dalam Rangka Bulan Bahasa di SMK Negeri 3 Palembang

### *Storytelling Training for Competition Participants in the Framework of Language Month at SMK Negeri 3 Palembang*

Muhammad Suardi <sup>1\*</sup>, Emawati <sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Bina Darma, Indonesia

Alamat: Jl. Jenderal Ahmad Yani No.3, 9/10 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111

Korespondensi penulis: [ardykecikk18@gmail.com](mailto:ardykecikk18@gmail.com)

---

#### **Article History:**

Received: Desember 07, 2024;

Revised: Desember 21, 2024;

Accepted: Januari 06, 2024;

Published: Januari 08, 2025;

**Keywords:** Storytelling, Trust, Training, Evaluation

**Abstract:** The storytelling training held during the Language Month at SMK Negeri 3 Palembang aimed to enhance students' storytelling skills as competition participants. This program employed discussion and hands-on practice to train techniques such as intonation, facial expressions, and gestures relevant to story flow. The results showed significant improvements in participants' confidence and communication skills. However, challenges such as tight school schedules and limited mentors were identified. Evaluation suggests better planning, extended training duration, and involving more mentors to improve future program effectiveness.

#### **Abstrak**

Pelatihan pembawaan cerita dalam rangka Bulan Bahasa di SMK Negeri 3 Palembang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan storytelling siswa sebagai peserta lomba. Kegiatan ini menggunakan metode diskusi dan praktik langsung untuk melatih teknik intonasi, ekspresi wajah, dan gestur tubuh yang relevan dalam mendukung alur cerita. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi peserta. Namun, kendala berupa jadwal sekolah yang padat dan keterbatasan mentor menjadi tantangan utama. Evaluasi menyarankan perencanaan yang lebih matang, penambahan durasi pelatihan, dan keterlibatan lebih banyak mentor untuk meningkatkan efektivitas pelatihan di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Storytelling, Kepercayaan, Pelatihan, Evaluasi

## **1. PENDAHULUAN**

Bulan Bahasa merupakan momen tahunan yang dirayakan untuk memperingati pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dan ekspresi budaya. Di Indonesia, Bulan Bahasa diperingati setiap Oktober sebagai bentuk penghormatan terhadap Sumpah Pemuda yang mencanangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Dalam semangat ini, SMK Negeri 3 Palembang mengadakan berbagai kegiatan untuk mengapresiasi kekayaan bahasa dan meningkatkan kemampuan literasi siswa, salah satunya melalui lomba *storytelling*.

*Storytelling*, atau seni bercerita, merupakan bentuk komunikasi yang telah ada sejak zaman dahulu. Seni ini tidak hanya menjadi cara untuk menyampaikan cerita, tetapi juga untuk membangun koneksi emosional dengan audiens. Menurut Jerome Bruner, seorang psikolog kognitif terkenal, "Cerita adalah cara utama manusia memahami pengalaman dan memberi makna pada dunia." Dalam konteks pendidikan, *storytelling* memiliki peran

penting dalam mengembangkan kemampuan verbal, imajinasi, dan empati siswa. Oleh karena itu, lomba *storytelling* diadakan sebagai sarana untuk melatih keterampilan siswa dalam menyampaikan cerita dengan cara yang kreatif dan menarik.

Pelatihan pembawaan cerita ini dirancang untuk membantu peserta lomba memahami teknik-teknik dasar *storytelling* dan mempraktikkannya secara efektif. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan siswa tidak hanya dapat tampil percaya diri di lomba, tetapi juga memperoleh keterampilan berharga yang dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan ini dilaksanakan dengan pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung. Pada tahap awal, sesi diskusi diadakan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang *storytelling*. Dalam sesi ini, mentor menjelaskan elemen-elemen utama yang membangun sebuah cerita, seperti alur, karakter, dan pesan moral. Peserta juga diajak untuk berbagi pengalaman mereka terkait cerita favorit yang pernah mereka dengar, sehingga suasana menjadi lebih interaktif.

Setelah diskusi, peserta langsung diarahkan untuk mempraktikkan cerita yang telah mereka siapkan. Setiap peserta diberi kesempatan untuk tampil di depan mentor dan rekan-rekan mereka. Mentor memberikan umpan balik secara langsung, baik dalam hal teknik penyampaian maupun kreativitas cerita. Sesi praktik ini dirancang untuk membangun keberanian peserta dan memberikan ruang untuk evaluasi serta perbaikan secara berkelanjutan.

## **3. HASIL**

Pelatihan ini mendapatkan respons yang positif dari peserta. Dari total 25 siswa yang mengikuti pelatihan, sebagian besar menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek pembawaan cerita. Peningkatan yang paling mencolok terlihat pada kemampuan mereka untuk mengatur intonasi suara agar sesuai dengan mood cerita. Selain itu, ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang sebelumnya kaku, kini menjadi lebih dinamis dan relevan dengan cerita yang disampaikan. Kepercayaan diri peserta juga meningkat, terlihat dari cara mereka berinteraksi dengan audiens selama praktik.

Meski hasilnya cukup memuaskan, pelatihan ini juga menghadapi beberapa

tantangan. Pada awal sesi, beberapa peserta tampak kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan format pelatihan, terutama saat harus berbicara di depan orang banyak. Rasa gugup menjadi kendala utama, namun secara perlahan, melalui dukungan mentor dan teman sebaya, mereka mulai merasa lebih nyaman. Selain itu, pelatihan ini harus berkejaran dengan jadwal sekolah yang padat, seperti kelas reguler, sehingga waktu yang tersedia untuk latihan seringkali terganggu. Adanya peserta dengan tingkat kemampuan yang beragam juga menjadi tantangan tersendiri, karena memerlukan pendekatan yang lebih personal.

#### **4. DISKUSI**

Pelaksanaan pelatihan ini dihadapkan pada beberapa permasalahan yang perlu menjadi bahan evaluasi. Salah satu kendala utama adalah jadwal sekolah yang padat, sehingga sulit bagi peserta untuk sepenuhnya fokus pada pelatihan. Selain itu, kurangnya jumlah mentor yang terlibat juga menjadi hambatan. Dengan jumlah peserta yang cukup banyak, mentor yang ada tidak dapat memberikan perhatian penuh kepada setiap individu, sehingga beberapa peserta merasa kurang mendapatkan bimbingan yang optimal.

Kedua permasalahan ini menunjukkan pentingnya perencanaan yang lebih matang untuk pelatihan serupa di masa mendatang, terutama dalam hal koordinasi jadwal dan penambahan sumber daya manusia.



**Gambar 1.** Pelaksanaan pelatihan storytelling secara mandiri

Pada gambar 1 adalah kegiatan pelatihan pembawaan cerita secara individu mandiri setelah diberikan pengetahuan tentang tatacara pembawaan berita oleh mentor.

#### **5. KESIMPULAN**

Pelatihan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan storytelling para peserta. Meskipun terdapat beberapa kendala, hasil akhir menunjukkan bahwa peserta mampu menyerap materi dengan baik dan mengaplikasikannya secara efektif. Dengan latihan dan pendampingan lebih lanjut, potensi mereka dapat berkembang

lebih maksimal.

Sebagai saran untuk pelaksanaan mendatang, penting untuk memperpanjang durasi pelatihan agar peserta memiliki lebih banyak waktu untuk memahami dan mempraktikkan materi. Selain itu, melibatkan lebih banyak mentor yang memiliki keahlian di bidang storytelling dapat membantu memberikan perhatian lebih personal kepada peserta. Pelibatan siswa senior atau alumni yang memiliki pengalaman dalam lomba serupa juga dapat menjadi tambahan yang berharga dalam pelatihan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya kepada pihak sekolah yang telah memfasilitasi kegiatan ini, para mentor yang dengan sabar membimbing peserta, dan para siswa yang berpartisipasi dengan antusias. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi semua yang terlibat dan menjadi inspirasi untuk kegiatan serupa di masa depan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Bruner, J. (1990). *Acts of meaning*. Retrieved from <https://www.harvard.edu/jerome-bruner-acts-of-meaning>
- Dale, E. (1969). *Audio-visual methods in teaching*. Retrieved from <https://archive.org/details/audio-visual-methods>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Pedoman pelaksanaan bulan bahasa*. Retrieved from <https://kemendikbud.go.id/bulan-bahasa-2021>
- Heath, C., & Heath, D. (2007). *Made to stick: Why some ideas survive and others die*. Retrieved from <https://www.randomhouse.com/made-to-stick-summary>
- Pusat Studi Kebijakan Pendidikan. (2019). *Pedoman penulisan artikel jurnal penelitian kebijakan*. Retrieved from [https://pskp.kemdikbud.go.id/assets\\_front/uploads/pengumuman/01\\_PanduanPenulisanJurnalPuslitjak.pdf](https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/uploads/pengumuman/01_PanduanPenulisanJurnalPuslitjak.pdf)
- ResearchGate. (n.d.). Pelatihan storytelling untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengar bahasa Inggris siswa di SMP Bank Saller Kabupaten Sikka. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/377758685>
- ResearchGate. (n.d.). Pelatihan storytelling: Membangkitkan potensi dan bakat untuk prestasi berkarya kemampuan bahasa Inggris siswa. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/322762164>

- Riyanti, D. (2020). Peningkatan kemampuan storytelling melalui pelatihan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 123-134. Retrieved from <https://journal.unri.ac.id/storytelling-training>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Retrieved from <https://www.alfabeta.com/sugiyono-metode-penelitian>
- Universitas Gadjah Mada. (2021). Pelatihan storytelling untuk meningkatkan keterampilan stimulasi perkembangan emosi pada guru PAUD. *Jurnal Gamajpp*, Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/gamajpp/article/view/57371>
- Universitas Negeri Makassar. (2020). Pelatihan storytelling dan digital storytelling bagi guru dan peserta didik SMPN 12 Palu. *Jurnal Pengabdian*, Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/pengabdi/article/download/16366/9442>